

**ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP MINAT MASYARAKAT MUSLIM
(Studi di Bank Sulselbar Syariah Makassar)**



**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah (SH) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

105 250 133 13

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari **SINARTI**. NIM 10525 0133 13 yang berjudul "**Analisis Pengembangan Produk Perbankan Syariah terhadap Minat Masyarakat Muslim (Studi di Bank Sulselbar Syariah Makassar)**" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

- | | | |
|---------------|---------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, M.P. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. H. Syahrudin, S.Ag., M.M. | (.....) |
| Anggota | 1. Dr. Siradjuddin, S.E., M.S. | (.....) |
| | 2. Drs. Haery Mogat, M.M. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, M.P. | (.....) |
| Pembimbing II | : Hurriah Al-Lujan, M.E., Ph.D. | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **SINAFI**
NIM : 10525 0132 10
Judul Skripsi : **Analisis Perkembangan Produk Perbankan Syariah terhadap Minat Masyarakat Muslim (Studi di Bank Sulselbar Syariah Makassar)**

Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931126243

Dr. Abd. Rahim Razac, M. Pd.
NIDN. 0912008590

- Penguji :
1. Dr. H. Muchlis Mappangaja, M.P. (.....)
 2. Dr. H. Siradjuddin Yasin, S.Ag., M.M. (.....)
 3. Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si. (.....)
 4. Drs. Haery Mogat, M.M. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/17 Fax Telp. (0411) - 851 914 Makassar



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sinarti
Nim : 105 250 133 13
Fakultas/Jurusan : Agama Islam Hukum dan Peradilan Syariah
Alamat/Telp : Jl. Sultan Alauddin II/17 Fax Telp. (0411) - 851 914 Makassar
Judul Skripsi : " Analisis pengembangan produk perbankan syariah terhadap masyarakat muslim (studi di Bank Syariah Syariah Makassar) "

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan diperijinkan dihadapan tim penguji skripsi.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 1 agustus 2017 M

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP

NIDN : 0924035201

Pembimbing II

Hurriah Ali Hasan ME, Ph.D

NIDN :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinarti
NIM : 105 250 133 13
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A


Dengan ini menyatakan hal berikut:

1. Mulai dari penyusunan sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya tidak dibuat oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 16 Dzulhijjah 1438 H
9 Agustus 2017 M

Yang membuat pernyataan


Sinarti
10525013313



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil' Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapi tapilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan kepada manusia yang ada di muka bumi ini.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi nantinya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP dan Hurriah Ali Hasan ME. Ph.D. selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.pd.I selaku

dekan fakultas agama islam. Bapak Dr. H. Muchlis Mappangaja , MP selaku ketua jurusan hukum ekonomi syariah, serta kepada seluruh bapak atau ibu tata usaha dan dosen pengajar. Tak lupa penulis berterima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis berterima kasih kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.



Makassar 17 Dzulaidah1438 H
10 Agustus 2017 M

Penulis

Sinarti

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Produk Perbankan Syariah.....	6
a. Pengertian Produk.....	6
b. Pengertian Perbankan Syariah.....	9
2. Syarat Syariah.....	9
a. Pengertian Syarat.....	9
b. Pengertian Syariah.....	11
3. Minat Masyarakat Muslim.....	14
a. Pengertian Minat.....	14
b. Pengertian Masyarakat Muslim.....	18
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Defenisi Operasional Variabel.....	25
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	27
E. Populasi dan Sampel.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	32
A. Hasil penelitian.....	32
B. Pembahasan hasil penelitian.....	33
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skala Likert	30
Tabel 1.2 Jumlah Staf Bank Sulaelbar Syariah Makassar.....	32
Tabel 1.3 Produk Perbankan Syariah	33
Tabel 1.4 Syarat Syariah	34
Tabel 1.5 Minat Masyarakat Muslim	35
Tabel 1.6 Correlation	37
Tabel 1.7 Composite Reliability	40
Tabel 1.8 Model Assesment.....	41
Tabel 1.9 Cross-Loading.....	42
Tabel 2.0 Path Coefficients (syarat syariah).....	45
Tabel 2.1 Path Coefficients (minat masyarakat muslim).....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indikator Reflektif	36
Gambar 1.2 Loading Factor Correlation (x)	38
Gambar 1.3 Loading Factor Correlatiom (y)	39
Gambar 1.4 Kontribusi Variabel Terhadap Syarat Syariah	43
Gambar 1.5 Kontribusi Variabel Terhadap Minat Masyarakat Muslim.....	44



`BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan produk berupa jasa. Lembaga bank adalah lembaga yang aktifitasnya berkaitan dengan masalah uang. Kegiatan dan usaha Bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain: memindahkan uang, menerima dan membayar kembali uang dalam rekening Koran, mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya, membeli dan menjual surat-surat berharga, membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang, memberi jaminan bank.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa, bank juga mengikuti konsep produk pada produk jasa yang diberikan. Menurut Philip kotler yang menyatakan ada penjual-penjual yang dibimbing oleh konsep produk bahwa konsumen akan menyukai produk yang memberikan kualitas dan prestasi yang paling baik. Manajer pada organisasi yang berorientasi pada produk ini, akan memfokuskan energy pada pembuatan produk yang baik dan perbaikannya secara terus menerus.

Salah satu cara untuk menghadapi hal-hal tersebut diatas adalah dengan pengembangan produk yaitu melakukan perbaikan atau menghasilkan produk baru yang berbeda dengan produk yang telah ada. Pengembangan produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang belum ada. Bank syariah harus mampu meningkatkan dan memberikan inovasi yang baru pada produk jasa dan

layanannya sebagai usaha manajemen dalam menghadapi perubahan selera, teknologi dan persaingan yang semakin meningkat sehingga dapat mempertemukan keinginan pasar melalui produk bank syariah yang tidak ketinggalan dari produk Bank konvensional. Karena nasabah cenderung mencari produk yang baru di pasar perbankan dengan kecepatan dan kemudahan dalam bertransaksi.

Seperti yang dinyatakan oleh Sondong P. Siagian bahwa pengembangan produk adalah upaya menarik minat para pelanggan untuk membeli dan menggunakan produk baru yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut karena mereka merasa puas terhadap produk yang selama ini sudah diluncurkan, dipromosikan, dan dijual oleh perusahaan yang bersangkutan. Karena yang menjadi sasaran adalah para pelanggan lama, strategi pengembangan produk mencakup 3 jenis kegiatan, yaitu mengembangkan dan meluncurkan produk baru, mengembangkan variasi mutu produk lama, dan mengembangkan model dan bentuk-bentuk tambahan terhadap produk lama itu.

Dewasa ini, para nasabah pengguna produk jasa perbankan sudah semakin selektif dalam memilih berbagai produk yang diinginkannya. Karena itu, perbankan syariah perlu upaya dalam melakukan pengembangan produknya agar dikenal oleh masyarakat dan juga agar perkembangan pangsa pasarnya mampu bersaing dengan perbankan konvensional. Semakin pesatnya pertumbuhan koperasi yang berbasis syariah atau lebih dikenal dengan *baitul mall wa tanwill* (BMT) dan mulai juga tumbuhnya layanan pegadaian yang berbasis syariah¹

¹ <http://digilib.uin-suka.ac.id/5073/1/BAB201.IV20daftar pustaka.pdf>

menarik minat nasabah tidak hanya kalangan muslim saja tetapi juga kalangan non muslim.

Berdasarkan landasan hukum Bank konvensional maupun Bank syariah adalah sama, yaitu Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan pada pasal 1 angka 2, yaitu menetapkan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” Sedangkan yang dimaksud dengan bank umum pada pasal 1 angka 3, yaitu “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Adapun, perbedaan pokok antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank syariah tidak melaksanakan konsep bunga dalam semua aktifitasnya karena bunga merupakan riba yang diharamkan, tetapi menggunakan konsep bagi hasil, sedangkan bank konvensional membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman.²

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Bank Sulselbar syariah Makassar dengan judul **Analisis pengembangan produk perbankan syariah terhadap minat masyarakat muslim.**

² Haris sudarsono, Bank dan lembaga keuangan syariah diskripsi dan ilustrasi, cet ke-yogyakarta:ekonisia,2004,hlm.21

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka adapun yang menjadi permasalahan yaitu :

1. Apakah variabel produk berpengaruh terhadap syarat syariah?
2. Apakah variabel produk berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim?
3. Apakah variabel syarat syariah berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel produk berpengaruh terhadap syarat syariah.
2. Untuk mengetahui variabel syarat berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim.
3. Untuk mengetahui variabel produk syariah berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan khususnya kepada :

1. Menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
2. Sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan selanjutnya.

4. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan
5. Sebagai informasi bagi masyarakat dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan masyarakat dalam hal jual beli.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Produk Perbankan Syariah

a. Pengertian Produk

Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk merupakan hasil dari suatu perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk di konsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya. Suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk-produk yang lain baik dari segi kualitas, desain, bentuk, ukuran, kemasan, pelayanan, garansi, dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut.

Pengertian produk (*product*) menurut Kotler & Armstrong, (2001: 346) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar. Selain itu produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya.

³ Produk dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian.

Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah Produk penghimpunan dana pada bank syariah yang meliputi giro dan tabungan.

b. Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Produk penyaluran dana, (2) Produk penghimpun dana, dan (3) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

1) Penyaluran dana pada nasabah

secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu: 1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, 2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan 3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

2) Produk penghimpun dana

Produk dana di Bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito.

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana

³<http://www.mozaikislam.com/194/produk-produk-bank-syariah.htm>

masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah. Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.⁴

3) Produk jasa Perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan pendapatan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

1. **Sharf** (Jual Beli Valuta Asing) Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
2. **Ijarah** (Sewa) Kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan (safe deposit box) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (custodian), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen

Menurut Kotler (2007) Sebelum dan sesudah melakukan pembelian suatu produk bank, seseorang konsumen akan melakukan sejumlah proses yang mendasari pengambilan keputusan, yakni:

- 1) Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴<http://www.mozaikislam.com/194/produk-produk-bank-syariah.htm>

- 2) Persepsi merupakan hasil pemaknaan seseorang terhadap stimulus atau kejadian yang diterimanya berdasarkan informasi dan pengalamannya terhadap rangsangan tersebut.
- 3) Pembentukan sikap merupakan penilaian yang ada dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap suka/atau tidak suka seseorang akan suatu hal.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan oleh produsen yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan manusia, baik yang berwujud maupun tidak berwujud

d. pengertian perbankan syariah

Bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas bank syariah terdiri atas nilai makro dan nilai mikro, nilai-nilai makro terdiri dari keadilan, maslaha, zakat, bebas dari bunga(riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar) bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bhatil) dan uang sebagai alat tukar. Sementara Nilai-nilai mikro terdiri dari shiddiq, tabligh, amanah, dan fathonah, sedangkan

Dimensi keberhasilan bertujuan kepada dunia dan akhirat dengan sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses dan kemanfaatan hasil.⁵

2. Syarat Syariah

a. Pengertian Syarat

Syarat ialah suatu yang harus dipenuhi sebelum mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kalau syarat-syaratnya kurang sempurna maka pekerjaan itu tidak sah. Contoh: berwudhu sebelum shalat.

Syarat dan Rukun Sewa-menyewa dalam Islam Orang yang menyewakan dan orang yang menyewa haruslah telah ballig dan berakal sehat. Sewa-menyewa harus dilangsungkan atas kemauan masing-masing, bukan karena paksaan. Barang tersebut menjadi hak sepenuhnya dari orang yang menyewakan, atau walinya. Ditentukan terlebih dahulu barang serta keadaan dan sifat-sifatnya. Manfaat yang akan diambil dari sewa-menyewa adalah barang tersebut harus diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak. Misalnya, ada orang akan menyewa sebuah bangunan. Si penyewa harus menerangkan secara jelas kepada pihak yang menyewakan, apakah bangunan tersebut mau ditempati atau dijadikan gudang. Dengan demikian, si pemilik rumah akan mempertimbangkan boleh atau tidak disewa. Sebab risiko kerusakan bangunan antara dipakai sebagai tempat tinggal berbeda dengan risiko dipakai sebagai gudang. Demikian pula jika barang yang disewakan itu sebuah kendaraan, harus dijelaskan dipergunakan untuk apa saja. Berapa lama memanfaatkan barang tersebut harus disebutkan dengan jelas. Harga

⁵ Infisiana.net/makalah-perbankan

sewa dan cara pembayarannya juga harus ditentukan sebelumnya dengan jelas serta disepakati bersama. Dalam hal sewa-menyewa atau kontrak tenaga kerja, haruslah terlebih dahulu diketahui secara jelas dan disepakati bersama sebelumnya hal-hal berikut. Jenis pekerjaan serta jam kerjanya. Berapa lama masa kerjanya. Berapa gaji dan bagaimana sistem pembayarannya : mingguan, bulanan, harian, ataukah borongan? Tunjangan-tunjangan seperti transport, kesehatan, dan lain-lain, kalau ada.

b. Pengertian syariah

Syariah adalah kosa kata bahasa Arab yang secara harfiah berarti "sumber air" atau "sumber kehidupan", dalam Mukhtar al-Sihah diungkapkan sebagai berikut: Syariah adalah sumber air dan ia adalah tujuan bagi orang yang akan minum.

Syariah juga sesuatu yang telah ditetapkan Allah swt.kepada hamba-Nya berupa agama yang telah disyariahkan kepada mereka.Orang-orang Arab menerapkan istilah ini khususnya pada jalan setapak menuju palung air yang tetap dan diberi tanda yang jelas terlihat mata. Jadi, kata demikian ini berarti jalan yang jelas kelihatan atau "jalan raya" untuk diikuti. Al-Qur'an menggunakan kata syirah dan syariah dalam arti agama, atau dalam arti jalan yang jelas yang ditunjukkan Allah bagi manusia.

Syariah sering digunakan sebagai sinonim dengan kata din dan millah yang berMakna segala peraturan yang berasal dari Allah swt.yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis yang bersifat qat'I atau jelas nasnya. Sedangkan pengertian syariah Islam menurut Mahmud Syaltut adalah: syariah menurut bahasa ialah

tempat yang didatangi atau yang dituju oleh manusia dan hewan guna meminum air. Menurut istilah ialah hukum-hukum dan aturan Allah disyariahkan buat hambanya untuk diikuti dan hubungan mereka sesama manusia. Disini dimaksudkan Makna secara istilah yaitu syariah tertuju kepada hukum yang didatangkan al-Qur'an dan Rasul-Nya, kemudian yang disepakati para sahabat dari hukum-hukum yang tidak datang mengenai urusannya sesuatu nas dari al-Qur'an atau sunah. Kemudian hukum yang diistinbatkan dengan jalan ijtihad, dan masuk ke ruang ijtihad menetapkan hukum dengan perantara kias, karinah, tanda-tanda dan dalil-dalil.

Sedangkan syariah menurut Salam Madkur: tasyrik ialah lafal yang dikenal dari kata syariah yang di antara Maknanya dalam pandangan orang Arab ialah jalan yang lurus dan dipergunakan oleh ahli fikih Islam untuk nama bagi hukum-hukum yang Allah tetapkan bagi hambanya dan dituangkan dengan perantaraan Rasul-Nya agar mereka mengerjakan dengan penuh keilmuan baik hukum-hukum itu berkaitan dengan perbuatan ataupun dengan aqidah maupun dengan akhlak budi pekerti dan dinamakan dengan Makna ini dipetik kalimat tasyrik yang berarti menciptakan undang-undang dan membuat kaidah-kaidah-Nya, maka tasyrik menurut pengertian ini ialah membuat undang-undang baik undang-undang itu dating dari agama dan dinamakan tasyrik samawi ataupun dari pebuatan manusia dan pikiran mereka dinamakan tasyrik wa'i.

Pengertian yang dikemukakan Syaltut tersebut dengan jelas telah memisahkan antara agama dengan syariah. Manurutnya, agama (Islam) terdiri dari dua ajaran pokok yaitu akidah dan syariah. Di mana syariah lebih dikhususkan

⁶pada persoalan amaliah. Lebih lanjut, masih menurut Syaltut, aspek akidah merupakan pondasi tempat tumbuh dan berkembangnya syariah, sedangkan syariah adalah sesuatu yang harus tumbuh dari akidah itu. Hal penting yang juga membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, selain konsep bagi hasil pada bank syariah, serta bank konvensional dengan konsep bunga yang merupakan riba adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bersifat independen dan kedudukannya sejajar dengan dewan komisaris bagi kepengurusan Bank Umum Syariah (BUS) dan BPRS. DPS melakukan pengawasan pada bank syariah yang mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) serta norma-norma syariah menyangkut operasionalisasi bank, produk bank, dan moral manajemen.

Menurut Pasal 1 angka 12 PBI No. 6/24/PBI/2004⁷ disebutkan bahwa “Dewan Syariah Nasional adalah dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk menetapkan fatwa tentang produk dan jasa dalam kegiatan usaha bank yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah”. Pasal 1 angka 13 PBI No. 6/24/PBI/2004 disebutkan bahwa: “Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank.”

Definisi syariah tersebut menunjukkan bahwa syariah sebagai ketentuan yang mengatur persoalan-persoalan amaliah terdiri dari dua kategori; pertama, ketentuan-ketentuan hukum yang secara langsung ditetapkan oleh syari’.

⁶ <http://syariahlamiyyah.blogspot.co.id.id/2009/01/pengertian-syariah.html>

⁷ Fatwa dewan syariah No. 6/24/PBI/2004

Ketentuan-ketentuan tersebut bersifat abadi dan tidak berubah, karena tidak ada yang punya wewenang merubahnya kecuali Allah.

Adapun ciri-ciri dari syariah yaitu: Kesederhanaan dan moderat adalah salah satu dari ciri-ciri utama Islam. Hakikat ini dapat dilihat dari satu hakikat bahawa Allah taala menyifatkan kesederhanaan dan pertengahan bagi umat Islam dalam firmanNya;

Surah al-baqarah (2:143)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عِبَادَهُ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرؤُوفٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Dan demikianlah, telah Kami jadikan kamu suatu ummat yang di tengah, supaya kamu menjadi saksi-saksi atas manusia, dan adalah Rasul menjadi saksi(pula) atas kamu. Dan tidaklah Kami jadikan kiblat yang telah ada engkau atasnya, melainkan supaya Kami ketahui siapa yang mengikut Rasul dari siapa yang berpaling atas dua tumitnya. Dan memanglah berat itu kecuali atas orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan tidaklah Allah akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah terhadap manusia adalah Penyantun lagi Penyayang.

Sifat kesederhanaan yang wujud dalam Islam diperkukuhkan oleh beberapa ciri berikut:

1. Islam sebagai agama yang mudah dan anjuran agar mempermudah dalam mengamalkan agama.

2. Islam sebagai agama yang tidak menyusahkan umatnya
3. Tidak memakai unsur riba dalam proses jual beli

3. Minat Masyarakat Muslim

a. Pengertian Minat

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi dinamis dan mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran yang baru.

Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- 2) Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.

- 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.⁸

Menurut pendapat yang perlu diperhatikan adalah aspek terakhir yaitu unsur penghargaan menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Ahli lain mengatakan bahwa minat sebagai sesuatu hasil pengalaman yang tumbuh pada dan dianggap bernilai oleh individu adalah kekuatan yang mendorong seseorang itu untuk berbuat sesuatu, Jadi pengalaman yang dianggap bernilai merupakan faktor yang turut membuat minat pada diri individu. Pengalaman memberikan motivasi serta kekuatan pada diri individu untuk melakukan sesuatu.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat:

Ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”, (Johny Killis, 1988 : 26). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :⁹

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

⁸<http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-minat-apa-itu-minat.html>

⁹ faktor yang mendorong timbulnya minat, John killis, 1988:26

- 2) Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu .

Proses timbulnya minat

Menurut Charles yang dikutip oleh Slamet Widodo, minat dideskripsikan sebagai berikut : Pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas. Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut.

¹⁰Crow and Crow menyatakan (*"the word interested may be used to the motivatoring force which courses and individual to give attention force person a thing or activity."*) Pendapat dimaksudkan bahwa perhatian kepada seseorang, sesuatu maupun aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain. Dari uraian tersebut dengan adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan. Karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat.

¹⁰ Crow and Crow

Proses minat

- 1) Proses minat tersedia dalam: Motif (alasan, dasar, pendorong)
- 2) Perjuangan motif sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat hukum dan rendah dan disini harus dipilih.
- 3) Keputusan inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif – motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak sama mungkin seseorang mempunyai macam – macam keinginan pada waktu yang sama.
- 4) Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil.

b. Masyarakat Muslim

Masyarakat Muslim adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntun oleh norma - norma Islam, satu-satunya agama Allah. Masyarakat yang secara kolektif atau orang perorangan bertekad untuk bersungguh-sungguh dalam meniti sirotul mustaqim. Masyarakat yang didominasi oleh istiqomah, kejujuran, kebersihan ruhani dan saling kasih mengasihi. Walaupun mereka berbeda-beda dalam tingkat dan kadar pemahaman terhadap rincian ajaran Islam, tetapi mereka telah memiliki pondasi yang sama untuk menerimanya secara totalitas. Mereka adalah masyarakat yang tunduk dan patuh.

Dari Nu'mân bin Basyîr yang berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ

تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang-orang beriman dalam hal bagaimana mereka saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi adalah seperti satu tubuh. Apabila ada sebagian dari tubuhnya yang sedang sakit, maka bagian tubuh yang lain turut merasakannya, sehingga membuatnya tidak bisa tidur dan demam”.
(HR. Muslim)

Di dalam *Shahih Muslim bi Syarhin Nawawi* terdapat penjelasan dengan sedikit uraian: “Hadits ini begitu jelasnya menggambarkan tentang kewajiban kaum Muslim menghormati hak-hak masing-masing di antara mereka, serta mendorong mereka agar dalam hidup ini saling menyayangi, saling menghargai, dan saling membantu dalam hal-hal yang tidak haram dan tidak makruh. Secara implisit hadits ini juga menjelaskan tentang bolehnya *at-tasybih* (penyerupaan) dan *dlarbul amisâl* (membuat perumpamaan) dengan tujuan agar pengertian (maksud yang dikehendakinya) lebih mudah dipahami.

Sesungguhnya masyarakat islami adalah potret masyarakat yang harmonis, meski individu-individunya berasal dari beragam jenis dan etnis. Keharmonisan ini buah dari hukum-hukum syara’ yang mengontrol dan mengatur setiap hubungan di antara masyarakat dengan aturan yang mampu menghilangkan kezaliman dan permusuhan, serta mewujudkan keadilan.

Sebagaimana pada firman Allah swt, dalam surah Ar-Rad (13:11)

لَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ خَلْفَهُ يَحْفَظُوهُ نَهُ لَا يُغَيِّرُ
 يُغَيِّرُ وَأَمَّا بِأَنْفُسِهِمْ مَرَدَّالَهُ وَمَالَهُمْ
 دُونِهِ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah.

Teori-teori yang mendukung bagi pemahaman

Masyarakat Islam, di sini dikemukakan teori tentang masyarakat Islam secara banyak hal-hal yang mencirikan masyarakat Islam itu¹¹:

- 1) Islam memperhatikan eksistensi material dan juga spiritual manusia, terutama asal-usul penciptaan manusia berikut sifat gandanya.
- 2) Teori ini memusatkan perhatian kepada proses penalaran dan pengambilan keputusan, dengan memilih diantara alternatif-alternatif yang merupakan landasan-landasan pokok interaksi sosial pada tingkat minimum.
- 3) Bertolak dari perspektif mikro ini, teori ini mampu mengembangkan diri sedemikian, sehingga mencakup proses-proses yang lebih besar, seperti

¹¹ <http://www.zainalhakim.web.id/pengertian-masyarakat-dalam-islam-html>

proses konsensus dan kerjasama di satu sisi, dan proses konflik dan kompetisi disisi lain.

- 4) Lantaran sifatnya itu, teori ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan pola-pola perilaku individual dan juga tata sosial dari segi proses-proses internal (misalnya, evolusi dan revolusi) maupun faktor-faktor eksternal (umpamanya, asimilasi dan invasi)
- 5) Karena teori ini sebaiknya digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan Islam, maka ia memberikan tekanan khusus pada situasi yang menyangkut motivasi manusia pada tingkat individual, kelompok, komunitas, bangsa, dan dunia.

Minat Masyarakat Muslim

Minat masyarakat muslim yaitu keinginan masyarakat muslim dalam memilih sesuatu yang pastinya berlandaskan dengan aqidah, tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat muslim memiliki berbagai macam keinginan. Mulai dari, layanan, kepastian, prosedur, legal dan penampilan.

Keutamaan Masyarakat Muslim

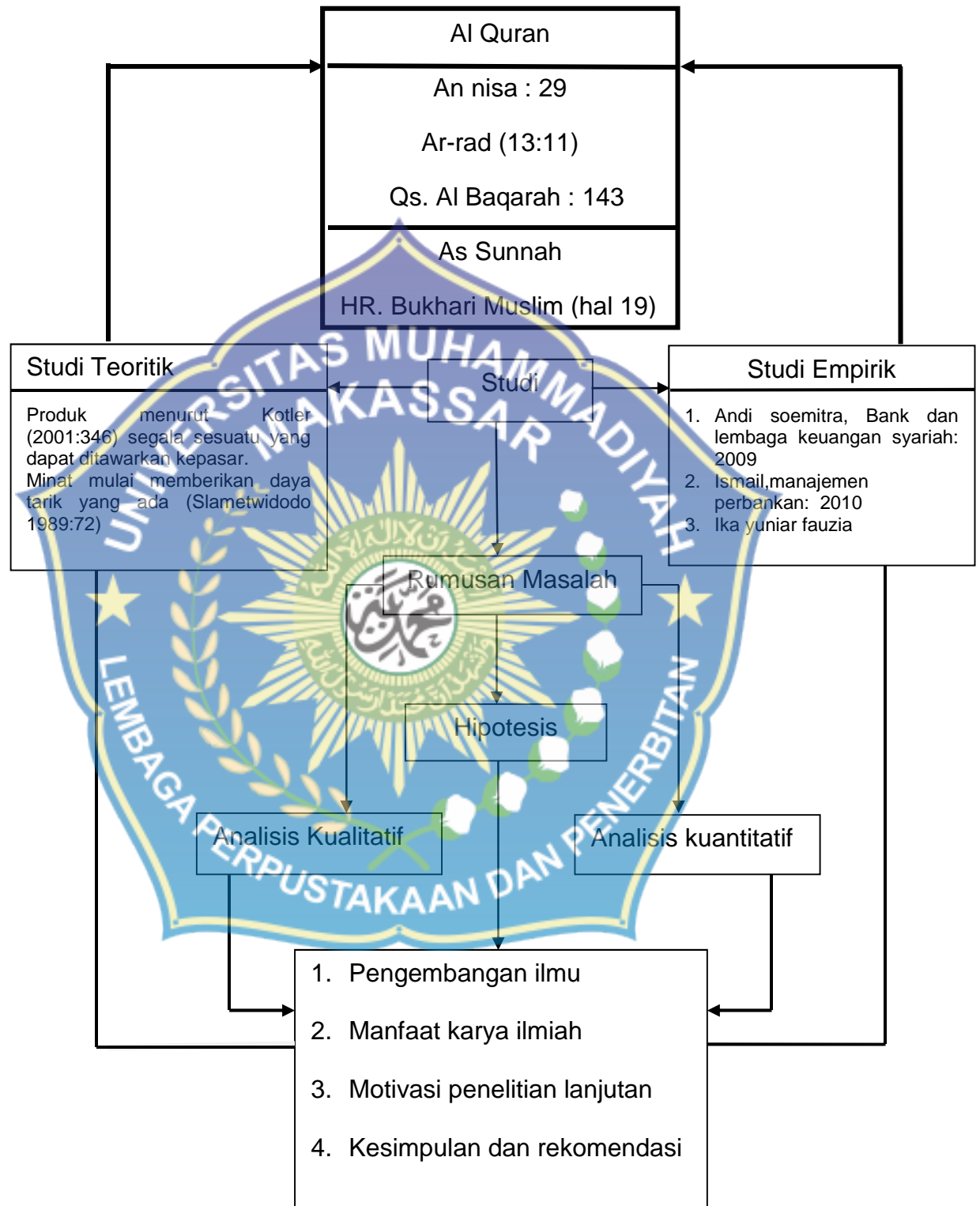
Islam adalah agama yang memiliki banyak keutamaan yang agung dan membuahkan hal-hal yang terpuji dan hasil-hasil yang mulia. Di antara keutamaan dan keindahan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Islam menghapus seluruh dosa dan kesalahan bagi orang kafir yang masuk Islam.

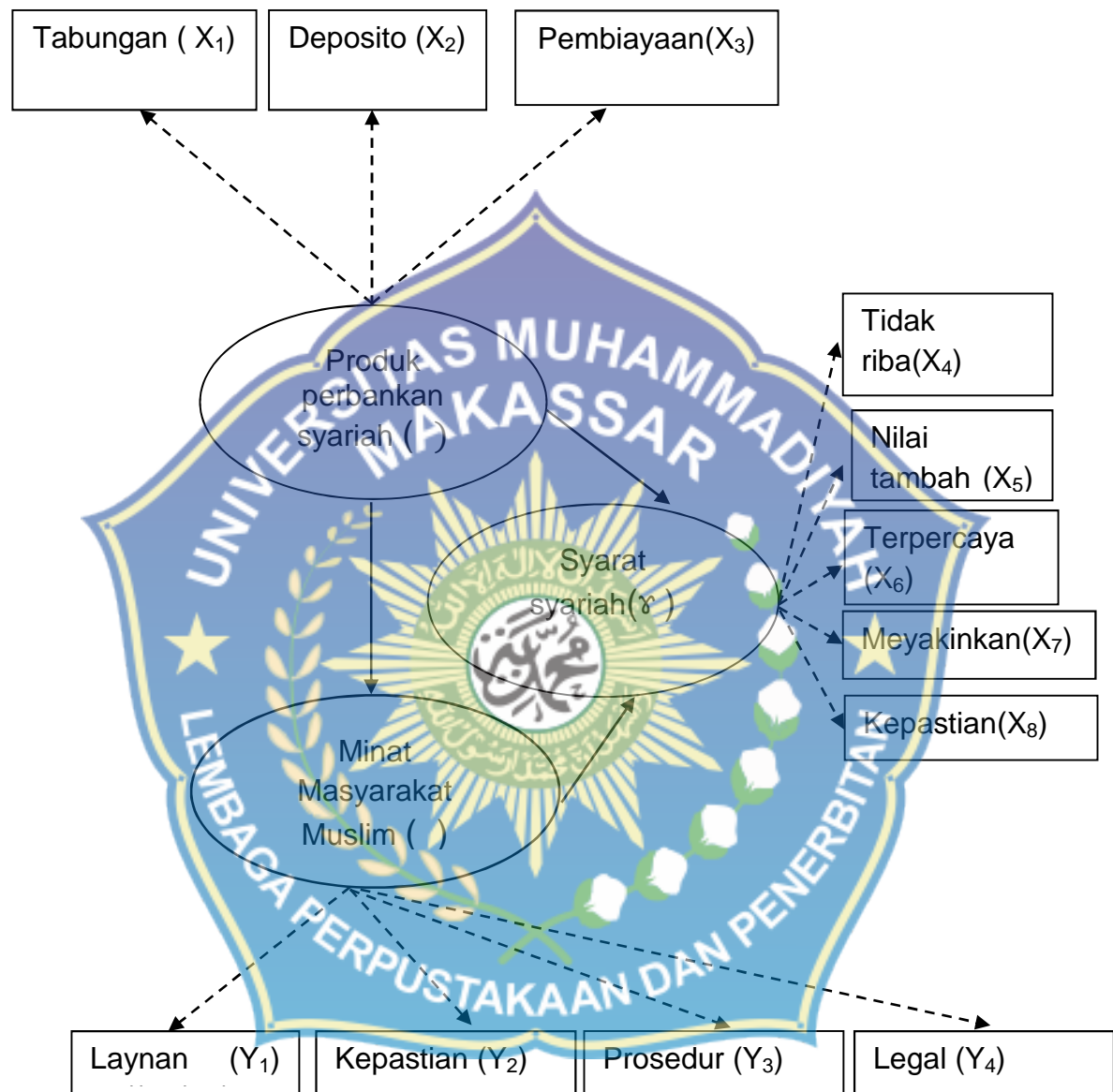
- 2) Apabila seseorang masuk Islam kemudian baik keislamannya, maka ia tidak disiksa atas perbuatannya pada waktu dia masih kafir, bahkan Allah Azza wa Jalla akan melipatgandakan pahala amal-amal kebaikan yang pernah dilakukannya. Dalam sebuah hadits dinyatakan:
- 3) Islam tetap menghimpun amal kebaikan yang pernah dilakukan seseorang baik ketika masih kafir maupun ketika sudah Islam.
- 4) Islam sebagai sebab terhindarnya seseorang dari siksa Neraka.
- 5) Kemenangan, kesuksesan dan kemuliaan terdapat dalam Islam.
- 6) Kebaikan seluruhnya terdapat dalam Islam. Tidak ada kebaikan baik di kalangan orang Arab maupun non Arab, melainkan dengan Islam.
- 7) Islam membuahkan berbagai macam kebaikan dan keberkahan di dunia dan akhirat
- 8) Suatu amal shalih yang sedikit dapat menjadi amal shalih yang banyak dengan sebab Islam yang shahih, yaitu tauhid dan ikhlas.



B .KERANGKA PIKIR



C.KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan :

○ = Variabel

□ = Indikator

D. Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan sebelumnya, penulis mengemukakan hipotesis dari hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

1. Diduga, variabel produk berpengaruh terhadap syarat syariah.
2. Diduga, variabel syarat syariah berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim.
3. Diduga, variabel produk berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah yang beralamat di bank Sulselbar syariah jalan ratulangi Makassar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung bank Sulselbar dengan menggunakan skala liker 5 point. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan /atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.¹²

C. Defenisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah pengertian tentang defenisi operasional variabel:

1. Produk merupakan titik pusat dari kegiatan dari pemasaran karena produk merupakan hasil dari suatu dari perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar

untuk dikonsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya, produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: produk peyaluran dana, produk penghimpun dana, dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

2. Syarat syariah adalah sesuatu yang harus dipenuhi dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah swt sebelum mengerjakan suatu pekerjaan.
3. Minat masyarakat muslim yaitu keinginan masyarakat muslim dalam memilih sesuatu yang pastinya berlandaskan dengan aqidah, tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat muslim memiliki berbagai macam keinginan mulai dari, layanan, kepastian, prosedur, legal dan penampilan. Keutamaan masyarakat muslim, Islam adalah agama yang memiliki banyak keutamaan yang agung dan membuahkan hal-hal yang terpuji dan hasil-hasil yang mulia.



D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis dalam penelitian ini adalah data internal yang diperoleh secara langsung dari Bank Sulselbar syariah. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data kuantitatif Yaitu data yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk angka dari hasil penyebaran angket.
- b. Data kualitatif
Yaitu data yang di peroleh dari Bank Sulselbar dalam bentuk keterangan- keterangan.

2. Sumber Data

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian kali ini menggunakan data primer atau data empiris yang di peroleh dari penyebaran angket di Bank Sulselbar syariah Makassar. Dalam penelitian ini angket yang tersebar terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup dimana masyarakat telah disediakan pilihan pertanyaan yang berkenaan dengan produk perbankan syariah yang diminati masyarakat. jawaban yang di desain dengan menggunakan skala liter. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan- pernyataan dengan lima alternatif jawaban yang telah di

sediakan oleh peneliti. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda atau symbol (\surd). Angket terbuka disini di maksudkan peneliti sebagai alternatif bagi responden jika di mungkinkan jika terdapat faktor lain yang belum *tercoper* dalam pilihan yang disajikan oleh peneliti.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia dan diperoleh pada perbankan syariah Sulselbar Makassar.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi objek atau sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para nasabah di Bank Sulselbar Syariah kurang lebih 200 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah nasabah di Bank Sulselbar Syariah. Pada saat penelitian berlangsung kurang lebih dari 66 Responden. Pada saat penelitian berlangsung menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{(1+e^2N)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat *error* (0,05)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Ada dua teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melaksanakan penelitian, yaitu angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.¹³ Teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden sampel yang akan diteliti. Jumlah pertanyaan yang ada, diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut.

¹³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, 2002. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan lima alternatif yang ada, yaitu:

Tabel 1.1 Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Dekumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi.

G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis keluarga regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Word untuk menciptakan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial

dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Distribution- Free*), artinya data penelitian tidak mengacuh pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk endogen merupakan konstruk penyebab, konstruk yang tidak dipengaruhi oleh konstruk lainnya. Konstruk eksogen memberikan efek kepada konstruk lainnya, sedangkan konstruk endogen merupakan konstruk yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Konstruk endogen adalah efek dari konstruk eksogen.¹⁴ PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif.

¹⁴Herman O.A Word.Partial Least Square (PLS)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Bank Sulselbar syariah Makassar

Tabel 1.2 jumlah Staf Bank Sulselbar Syariah Makassar

NO	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	9
2	Perempuan	12
	Total	21

Pada umumnya memiliki jabatan sebagai:

1. Staff umum
2. Sekretaris
3. Teller
4. Staff pemasaran
5. Analisis pemasaran
6. Kord. Kantor kas
7. Customer service
8. Petugas gadai

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis data

Model analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari analisis peningkatan ekonomi syari'ah sebagai pilihan sistem ekonomi alternatif masyarakat dan diolah dengan menggunakan *Partial Least Square - Partial Modeling (PLS-PM)*.

a. Diskripsi Variabel Penelitian

1) Produk Perbankan Syariah

Tabel 1.3 Produk Perbankan Syariah

No	Indikator	Pernyataan Responden					Total
		5	4	3	2	1	
1	X ₁ (Tabungan)	1	64	1	-	-	66
2	X ₂ (Deposito)	36	30	-	-	-	66
3	X ₃ (Pembiayaan)	1	5	21	32	7	66

Kesimpulan:

X₁ = untuk indikator X₁ 'Tabungan' yang memilih kategori setuju :64.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel Produk Perbankan Syariah.

X₂ = untuk indikator X₂ 'Deposito' yang memiliki kategori sangat setuju : 36.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel Produk Perbankan Syariah.

X₃ = untuk indikator X₃ 'Pembiayaan' yang memiliki kategori tidak setuju :32 .

Indikator ini mampu memengaruhi variabel Produk Perbankan Syariah.

2). Syarat Syariah

Tabel 1.4 Syarat syariah

No	Indikator	Pernyataan Responden					Total
		5	4	3	2	1	
1	X ₄ (Tidak riba)	-	66	-	-	-	66
2	X ₅ (Nilai tambah)	2	64	-	-	-	66
3	X ₆ (Terpercaya)	25	41	-	-	-	66
4	X ₇ (Meyakinkan)	24	27	15	-	-	66
5	X ₈ (Kepastian)	51	15	-	-	-	66

Kesimpulan:

X₄ = untuk Indikator 'Tidak Riba' yang memiliki kategori setuju sebanyak :66.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel syarat syariah.

X₅ = untuk Indikator 'Nilai tambah' yang memiliki kategori setuju sebanyak :64.

Indikator ini mampu memengaruhi Variabel syarat syariah.

X₆ = untuk Indikator 'Terpercaya' yang memiliki kategori setuju sebanyak : 42.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel syarat syariah.

X₇= untuk Indikator 'Meyakinkan' yang memiliki kategori setuju sebanyak : 27.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel syarat syariah.

X₈= untuk indikator' Kepastian' yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak :51.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel syarat syariah

3). Minat Masyarakat Muslim

Tabel 1.5 Minat Masyarakat Muslim

No	Indikator	Pernyataan Responden					Total
		5	4	3	2	1	
1	Y ₁ (Layanan)	29	37	-	-	-	66
2	Y ₂ (Kepastian)	10	56	-	-	-	66
3	Y ₃ (Prosedur)	16	50	-	-	-	66
4	Y ₄ (Legal)	26	40	-	-	-	66

Kesimpulan:

Y₁ = untuk Indikator 'Layanan' yang memiliki kategori setuju sebanyak 37.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel minat masyarakat muslim.

Y₂ = untuk Indikator 'Kepastian' yang memiliki kategori setuju sebanyak 56.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel Minat Masyarakat Muslim.

Y₃ = untuk Indikator 'Prosedur' yang memiliki kategori setuju sebanyak 50.

Indikator ini mampu memengaruhi variabel Minat Masyarakat Muslim.

Y₄ = untuk Indikator 'Legal' yang memiliki kategori setuju sebanyak 40.

Indikator ini mampu mempengaruhi variabel Minat Masyarakat Muslim.

b. Uji validitas dan reliabilitas

Diperoleh nilai validasi dan reliability digunakan *composite reliability* D.G. rho dengan nilai diatas 0,70 ($>0,70$) Minat Masyarakat 0,873 $>0,70$ jadi data tersebut reliabilitas. Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan 0,817 $> 0,05$ sangat valid. keunggulan ekonomi syariah 0,850 $>0,70$ jadi data tersebut reliabilitas. Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan 0,763 $>0,05$ sangat valid dan Sistem Ekonomi Syariah 0,833 $>0,70$ jadi data tersebut validasi reliabilitas.

Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan (0,05) digunakan $0,732 > 0,05$ sangat valid.

c. Uji Variabel

Evaluasi *Outer Model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Sebagaimana gambar 4.3 dibawah ini menunjukkan *indikator reflektif*

Gambar 1.1 *Indicator Reflektif*



Model pengukuran atau outer model dengan indikator reflektif di evaluasi dengan *Convergent dan decrement validity*. Untuk validitasi indikator dapat dilihat dari nilai *loading faktor (standardized loading)* nilai ini menggambarkan besarnya korelasi antara tiap indikator akan valid bila memiliki nilai *standardized loading* lebih dari 0,5. Berdasarkan *loading factor correlation (dimension)*. Dan untuk *Evaluasi convergent validity* meliputi *reliability (validitasi indikator) reliability variable* dimulai *Average Varibel Extrated (AVE)*.

Tabel 1.6 Correlations (Dimension)

Latent variable	Manifest variables	Standardized loadings	Loadings	Location	Communalities
PRODUK PERBANKAN SYARIAH	Tabungan (X1)	-0.692	-0.692	0.000	0.478
	Deposito (X2)	0.759	0.759	0.000	0.576
	Pembiayaan(X3)	-0.586	-0.586	0.000	0.343
SYARAT SYARIAH	Tidak Riba (X4)	-0.183	-0.183	0.000	0.034
	Nilai Tambah (X5)	0.788	0.788	0.000	0.621
	Terpercaya (X6)	0.350	0.350	0.000	0.122
	Meyakinkan (X7)	0.919	0.919	0.000	0.845
MINAT MAYARAKAT MUSLIM	Kepastian (X8)	0.820	0.820	0.000	0.627
	Layanan (Y1)	0.839	0.839	0.000	0.705
	Kepastian (Y2)	0.837	0.837	0.000	0.700
	Prosedur (Y3)	-0.678	-0.678	0.000	0.459
	Legal (Y4)	0.921	0.921	0.000	0.849

Sumber : hasil olahan data menggunakan PLS-PM

Berdasarkan tabel 2.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai indikator yang memiliki korelasi dengan variabel produk perbankan Syariah adalah dimana nilai *standardized loading* untuk indikator

$$X_1 = -0,692 < 0,05$$

$$X_2 = 0,759 > 0,05$$

$$X_3 = -0,586 < 0,05$$

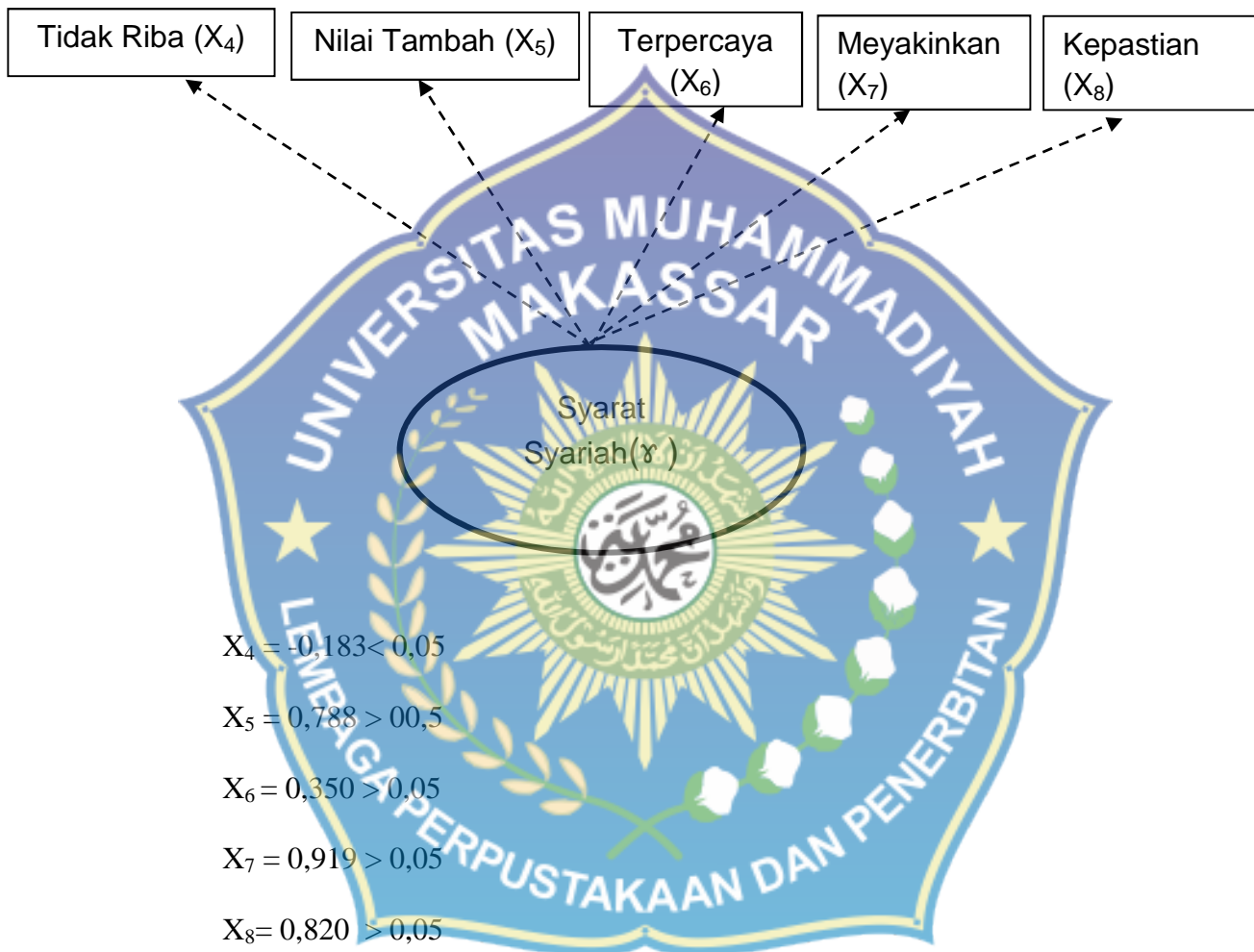
Untuk X_1 (Tabungan) nilai loading = $-0,692 < 0,05$ sangat valid terhadap variabel produk perbankan syariah = $-0,119$

X_2 (Deposito) nilai loading = $0,759 > 0,05$ sangat valid terhadap variabel produk perbankan syariah = $0,915$.

X_3 (Pembiayaan) nilai loading = $-0,586 > 0,05$ sangat valid terhadap variabel produk perbankan syariah = $-0,225$

Kemudian untuk melihat nilai indikator yang memiliki korelasi dengan variabel Produk perbankan syariah adalah Berdasarkan *loading factor correlation (dimension)* dimana nilai *standardized loading* adalah:

Gambar 1.2 Loading Factor Correlation (Dimension)



Untuk X_4 (Tidak riba) nilai loading = $-0,183 < 0,05$ sangat valid terhadap variabel syarat syariah = $0,120$.

X_5 (Nilai tambah) nilai loading = $0,788 > 0,05$ sangat valid terhadap variabel syarat syariah = $0,369$.

X_6 (Terpercaya) nilai loading = $0,350 > 0,05$ valid terhadap variabel syarat syariah = $0,250$.

X_7 (Meyakinkan) nilai loading = $0,919 > 0,05$ valid terhadap variabel syarat syariah = $0,486$.

X_8 (Kepastian) nilai loading = $0,820 > 0,05$ valid terhadap variable syarat syariah = $0,396$.

Kemudian untuk melihat nilai indikator yang memiliki korelasi dengan variabel minat masyarakat muslim adalah Berdasarkan *loading factor correlation (dimension)* dimana nilai *standardized loading* diatas adalah

Gambar 1.3 Loading Factor Correlation (Dimension)



$$y_1 = 0,839 > 0,05$$

$$y_2 = 0,837 > 0,05$$

$$y_3 = -0,678 < 0,05$$

$$y_4 = 0,921 > 0,05$$

Untuk Y_1 (Layanan) nilai loading = $0,839 > 0,05$ sangat valid terhadap variabel minat masyarakat muslim = $0,384$.

Y_2 (Kepastian) nilai loading = $0,837 > 0,05$ sangat valid terhadap variabel minat masyarakat muslim = $0,301$.

Y_3 (Prosedur) nilai loading = $-0,678 < 0,05$ valid terhadap variabel minat masyarakat muslim = $-0,245$.

Y_4 (Legal) nilai loading = $0,921 > 0,05$ valid terhadap variabel minat masyarakat muslim = $0,375$.

2. Uji Reliabilitas (Konsisten Internal)

Tabel 1.7 Composite Reliability

Latent variable	Dimensions	Cronbach's alpha	D.G. rho (PCA)
PRODUK PERBANKAN SYARIAH			
SYARAT SYARIAH			
MINAT MASYARAKAT MUSLIM			

Sumber : data olah dengan menggunakan PLS-PM.

Indikator akan *valid* berdasarkan dari olah data dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel berada diatas $0,05$ sedangkan nilai *Composite Reliability* adalah $0,70$ (D.G. rho) masing-masing produk perbankan syariah, keunggulan syarat syariah dan minat masyarakat muslim, Ini menunjukkan reliabilitas di andalkan atau saling berpengaruh terhadap variabel.

3. Uji Model Assessment (Penilaian)

Pengujian atau pemeriksaan selanjutnya dengan melihat nilai AVE (Average Variable Extrated) yaitu menggambarkan besaran varian yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan varian yang disebabkan oleh error pengukuran. Standarnya adalah, bila nilai AVE (Average Varibel Extrated) diatas 0.5 maka dapat dikatakan bahwa variabel memiliki *Convergent Validity*


yang baik berdasarkan *loading factor* 4.10 pada (*Model Assessment*). Nilai AVE untuk variabel.

Tabel 1.8 Model Assessment (Dimension 1):

Latent variable	Type	Mean (Manifest variables)	R ²	Adjusted R ²	Mean Communalities (AVE)
PRODUK PERBANKAN SYARIAH	Exogenous	0.000			0.466
SYARAT SYARIAH	Endogenous	0.000	0.374	0.374	0.459
MINAT MASYARAKAT MUSLIM	Endogenous	0.000	0.887	0.885	0.678
Mean			0.630		0.534

Sumber : data olah dengan menggunakan PLS-PM

Berdasarkan tabel 2.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE (*Average Variable Extrated*) dari masing-masing variabel untuk produk perbankan syariah 0,466, syarat syariah 0,459 dan minat masyarakat muslim 0,678. Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat semua variabel yang lebih besar dari 0.5 maka sifatnya *convergent validity* yang baik.

Pemeriksaan berikutnya adalah nilai *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif () yang dimiliki berdasarkan *Cross Loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antara variabel. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan varian indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator variabel lainnya.

4. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap indikator dari sebuah

variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya.

Discriminant validity dalam *Partial Least Square - Parth Modeling* (PLS - PM) dilihat dari dua *out - put*, yaitu nilai *cross loading* dan perbandingan nilai AVE dengan kuadrat korelasi antar variabel. *Cross loading* menggambarkan korelasi antar suatu indikator dengan variabelnya dan dengan variabel lain.

Jika nilai variabel dengan item pengukuran (setiap indikatornya) lebih tinggi dari korelasi dengan indikator dari korelasi dengan indikator dari variabel lainnya. Maka hal ini menunjukkan variabel laten tersebut mampu memprediksi indikatornya dengan lebih baik dari pada variabel lainnya, sekarang kita lihat *Cross Loading (Monofactorial Manifest Variables)* yaitu Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.9 Cross-Loadings (Monofactorial Manifest Variables)

	PRODUK PERBANKA N SYARIAH	SYARAT SYARIAH	MINAT MASYARAKA T MUSLIM
Tabungan (X1)	-0.692	-0.255	-0.217
Deposito (X2)	0.759	0.521	0.556
Pembiayaan (X3)	-0.586	-0.384	-0.308
Tidak riba (X4)	-0.088	-0.183	-0.132
Nilai tambah (X5)	0.484	0.788	0.627
Terpercaya(X6)	0.246	0.350	0.345
Meyakinkan (X7)	0.636	0.919	0.904
Kepastian (X8)	0.393	0.820	0.827
Layanan (Y1)	0.476	0.806	0.839
Kepastian (Y2)	0.379	0.716	0.837
Prosedur(Y3)	-0.611	0.713	-0.678
Legal(Y4)	0.444	0.836	0.921

Sumber : data olah dengan menggunakan PLS-PM

Berdasarkan tabel 2.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai indikator yang memiliki korelasi dengan Variabel Produk Perbankan Syariah adalah dimana nilai *standardized loading* untuk indikator $X_1 = -0,692$, $X_2 = 0,759$, $X_3 = -0,586$. Nilai masing-masing variabel $> 0,5$

Dimana nilai *loading factor* $X_1 = -0,692$ memiliki korelasi lebih tinggi peningkatan syarat syariah (-0,255), dan variabel untuk minat masyarakat muslim (-0,217). Ini menunjukkan variabel produk perbankan syariah mampu menjelaskan varian yang lebih tinggi dengan variabel lain.

Gambar 1.4 Kontribusi Varibel Terhadap syarat syariah

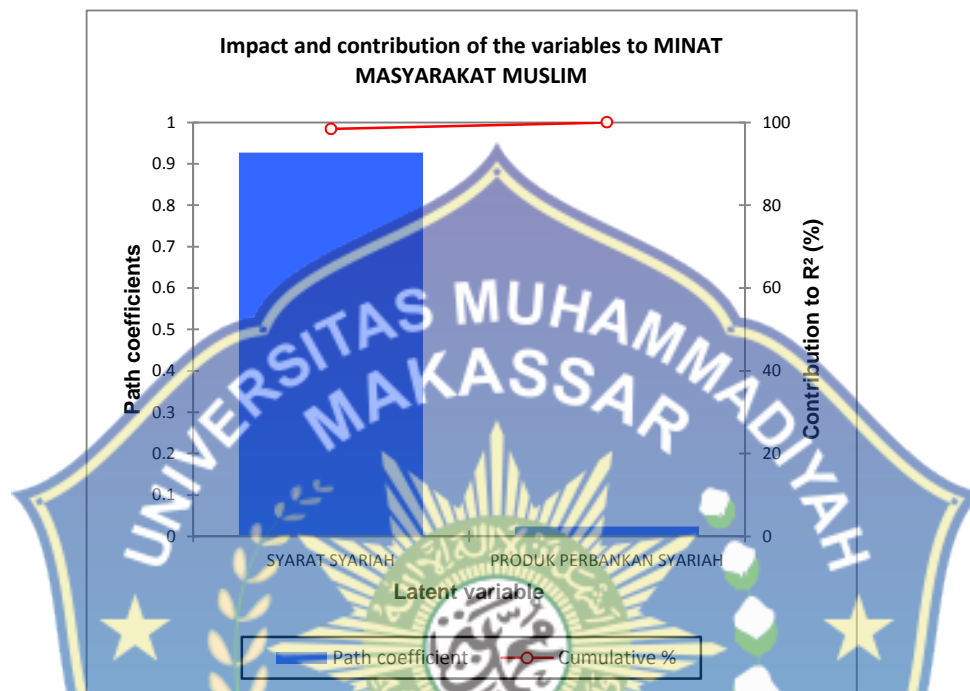


Sumber : data olah dengan menggunakan PLS-PM

Dari gambar 1.5 diatas memperlihatkan bahwa kontribusi variabel produk perbankan syariah terhadap variabel syarat syariah adalah 0,611 Ini Menunjukkan adanya hubungan variabel seitem ekonomi syariah dalam

memberi kontribusi yang baik terhadap variabel minat masyarakat muslim yaitu sebesar 61%

Gambar 1.5 Kontribusi Variabel Terhadap minat masyarakat muslim



Sumber : data olah dengan menggunakan PLS-PM

Dari gambar 1.6 diatas memperlihatkan bahwa nilai variabel syarat syariah 0,640 (64%) dan produk perbankan syariah 0,496 (49,6%). Ini Menunjukkan adanya hubungan antara variabel syarat syariah dan produk perbankan syariah dalam memberi kontribusi yang baik terhadap variabel minat masyarakat muslim.

5. Inner Model (Pengujian Model Struktural)

Tabel 2.0

Path coefficients (Syarat Syariah/1)

R² (SYARAT SYARIAH/ 1):

R ²	F	Pr > F	R ² (Bootstrap)	Standard error	Critical ratio (CR)	Lower bound (95%)	Upper bound (95%)
0.374			0.402	0.067	5.615	0.273	0.551

Path coefficients (SYARAT SYARIAH / 1):

Latent variable	Value	Standard error	T	Pr > t	f ²	Value (Bootstrap)	Standard error (Bootstrap)	Critical ratio (CR)
SYARAT SYARIAH	0.611	0.631				0.631	0.053	11.585

Sumber : data olah dengan menggunakan XLSTAT (PLS-PM.)

Berdasarkan tabel *path coefficients* sistem produk perbankan syariah dimana nilai t_{hitung} untuk syarat syariah 11,585 dengan R Value 0,611 bahwa dengan standar probability $0,631 < 0,05$ atau dari nilai Critical Rasio (CR) 5,615 sehingga dapat dikatakan bahwa $5,615 < 11,585$ bahwa produk perbankan syariah secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel syarat syariah.

Tabel 2.1**Path coefficients (minat masyarakat muslim/1)**R² (MINAT MASYARAKAT MUSLIM/ 1):

R ²	F	Pr > F	R ² (Bootstrap)	Standard error	Critical ratio (CR)	Lower bound (95%)	Upper bound (95%)
0.887			0.874	0.032	27.373	0.791	0.936

Path coefficients (MINAT MASYARAKAT MUSLIM / 1):

Latent variable	Value	Standard error	T	Pr > t	f ²	Value (Bootstrap)	Standard error (Bootstrap)	Critical ratio (CR)
PRODUK PERBANKAN SYARIAH	0.024					0.001	0.085	0.281
SYARAT SYARIAH	0.927					0.934	0.058	16.112

Sumber : data olah dengan menggunakan XLSTAT(PLS-PM)

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel produk perbankan syariah memengaruhi variabel minat masyarakat muslim yaitu sebesar 27,373 signifikan pada 0,05 (t_{hitung} lebih besar dari 1,671) hal ini berarti variabel produk perbankan syariah memiliki hubungan positif dan signifikan pada variabel minat masyarakat muslim. Sedangkan variabel syarat syariah memengaruhi variabel minat masyarakat signifikan pada 0,05 (t_{hitung} lebih besar dari 1,671) hal ini berarti variabel produk perbankan syariah memiliki hubungan positif dan signifikan pada variabel minat masyarakat muslim.

Berdasarkan hasil bahwa secara statistik menyatakan nilai berpengaruh positif dan signifikan dari produk perbankan syariah kepada syarat syariah dan positif signifikan kepada minat masyarakat muslim.

Telah dijelaskan dalam Al quran surah Al-Baqarah (2):275 “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”, dengan demikian penulis semakin yakin atas temuan yang dilakukan dalam tulisan analisis studi.

6. Jawaban Hasil Penelitian

a. Hipotesis 1: Variabel produk perbankan Syariah berpengaruh positif dan signifikan Terhadap syarat syariah

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel produk perbankan syariah memiliki pengaruh antara variabel syarat syariah sebesar 11,585. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 11,585$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel produk perbankan syariah dengan variabel syarat syariah.

b. Hipotesis 2: Variabel syarat perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan Terhadap minat masyarakat muslim

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel syarat syariah memengaruhi variabel minat masyarakat muslim sebesar 5,615. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,615$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,615$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$ pada hipotesis 2 diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel syarat syariah dengan variabel minat masyarakat muslim.

c. Hipotesis 3: Variabel Produk Perbankan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Muslim

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel produk perbankan syariah memiliki pengaruh antara variabel minat masyarakat muslim sebesar 16,112 sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 16,112$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 3 diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel produk perbankan syariah dengan variabel minat masyarakat muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab IV, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara variabel produk dengan variabel syariah dan variabel produk memengaruhi variabel syarat syariah secara signifikan.
2. Variabel syarat syariah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat masyarakat muslim terhadap variabel syarat syariah dan ada hubungan yang kuat antara variabel minat masyarakat muslim dengan variabel syarat syariah.
3. Variabel produk berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim dan ada hubungan yang kuat antara variabel minat masyarakat muslim dengan variabel produk.

B. Saran

Untuk peningkatan kedepan, peneliti menyarankan:

1. Pada penelitian lanjutan, lebih banyak indikator pada variabel yang dapat dimasukkan.
2. Lebih banyak sampel yang dilihatkan.
3. Dapat dibuat pembahasan yang lebih terperinci agar dapat lebih memperluas wawasan para pembaca.

C. Rekomendasi

Untuk peningkatan kedepan, peneliti merekomendasikan:

1. PT. Bank Sulselbar berupaya mengetahui minat masyarakat muslim melalui pendataan dan penyebaran produk-produk syariah Sulselbar.
2. Mengetahui nilai kepercayaan perbankan syariah (Sulselbar syariah Makassar) melalui layanan yang prima.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul gofur Anshori.payung hukum perbankan syariah di Indonesia.hlm.188
- Antonio Syafii,Bank syariahdari teori ke praktik, 2001:15
- Definisi.blogspot.co.id/2015/05pengertian-model-menurut-para-ahli.html.05 oktober 2016.
- faktor yang mendorong timbulnya minat, John killis, 1988:26
- fatwa dewan syariah No. 6/24/PBI/2004
- Herman O.A Word. Partial Least Square (PLS)
- Haris sudarsono, Bank dan lembaga keuangan syariah diskripsi dan ilustrasi,cet ke-yogyakarta:ekonisia,2004,hlm.21
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/5073/1/BAB%20IV%20daftar%20daftar%20daftar.pdf>
- <http://www.mozaikislam.com/194/produk-produk-bank-syariah.htm>
- <http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-minat-apa-itu-minat.html?m=1>
- <http://www.zainalhakim.web.id/pengertian-masyarakat-dalam-islam-html>
- <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-bank-syariah-beserta-fungsi-fungsinya/>
- <http://kisahmuslim.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-syarat-dan-rukun-sewa.html>
- <http://www.infoperbankan.com/artikel/5-perbedaan-pada-bank-syariah-dan-bank-konvensional.html>, diakses tanggal 30 september 2016
- <http://shellyhuzainah.wordpress.com/2009/04/02/artikel-ekonomi-perbankan-syariah/>
- Iqbal hasan, pokok-pokok Materi statistik 1,2002. Jakarta, PT Bumi aksara:jakarta
- Infisiana.net/makalah-perbankan
- Ismail, 2010, Manajemen Perbankan. Prenada Media Group, Jakarta.
- Menurut-Islam.blogspot.co.id/2013/03/syarat-dan-rukun.html

Rukmana-Amir, 2010. Bank Syariah, teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia, Jakarta

Sulaiman rasyid, fiah islam (hukum fiqh lengkap) cet ke-28 (bandung: sinar baru agensindo, 1995, hlm 29).

Soemitra Andi, Bank dan Lembaga Keuangan Bank Syariah, Prenada Media Group: Jakarta 2009

Sumitro, Warkum, 1996. Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI dan Tafakul: Jakarta

Yamin dan kurmiawan, 2009

Zainul Arifin, 2002. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Prenada Media Group Jakarta

